
PILIHAN RASIONAL ORANG TUA MENITIPKAN ANAK DI *BABY DAYCARE*

Putri Reski¹, T. Romi Marnelly², Risdhayati³, Resdati⁴

^{1, 2, 3, 4} Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Riau

Email: : puterioreski98@gmail.com¹, t.romi@lecturer.unri.ac.id²,
risdayati@lecturer.unri.ac.id³, resdati@lecturer.unri.ac.id⁴

Submit: September 2022

Diterima: Oktober 2022

Proses Review: September 2022

Publikasi: Oktober 2022

Abstract

Sociologically, the family has important role in the parenting process. This role is carried out by parents, especially mothers. Currently, there is a part of mothers not only work in the domestic sector but also in the public sector. This means that this parenting role needs to be taken by other socialization agents so that parents can still work. There are several choices for parents to take as a substitute for their role in carrying out the parenting role, namely entrusting them to family members, babysitters, or baby daycare. So this study aims to determine the rational choice of parents to leave their children in the TPA and to find out the process of parents choosing Siti Walidah Baby Daycare as a substitute daycare place, where 69 other TPA are officially registered in Pekanbaru City. This study uses descriptive qualitative research methods. The study included daycare manager and 5 informants from the parents. In determining the subjects in this study, the authors used a purposive sampling technique with the criteria of parents or guardians choosing the full daycare program, entrusting more than one child, and having children aged 0 to 5 years. According to the study's findings, all research subjects, as parents, have the same motivation for leaving their children in daycare; whereas they previously began with their situation and their partners, who work 8 hours a day in office operations and no one takes care of children at home, they are now looking for other alternatives to fill the role. child care, compare one day care center with another, and also consider all aspects to decide the choice they take. In the end, they decide to go with Siti Walidah Babysitting.

Keywords: Rational Choice, Daycare, Motives

Abstrak

Secara sosiologis keluarga berperan penting dalam proses pengasuhan anak, peran ini dilakukan oleh orang tua, terutama sang ibu. Seiring perkembangan zaman terdapat perubahan dimana ibu bekerja di sektor domestik maupun di sektor publik. Ini berimplikasi peran pengasuhan perlu diambil oleh agen sosialisasi lain sehingga ibu ataupun orangtua tetap bisa bekerja. Dalam kajian ini terdapat beberapa pilihan orang tua yang harus diambil sebagai peran pengganti melakukan peran pengasuhan yakni menitipkan pada anggota keluarga, babysitters atau baby daycare. Maka penelitian bertujuan untuk mengetahui pilihan rasional orang tua menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak, serta mengetahui proses orang tua memilih Baby Daycare Siti Walidah sebagai tempat pengasuhan pengganti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang key informan dari pengelola baby Daycare, dan 5 informan dari orang tua. Dalam menentukan subyek dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria orang tua/wali yang memilih program

Full Daycare, menitipkan anak lebih dari satu orang dan memiliki anak usia 0 sampai 5 tahun. Hasil dari penelitian adalah semua subyek penelitian sebagai orang tua memiliki motif yang sama untuk menitipkan anaknya di taman penitipan anak, yakni dari kondisi orangtua yang bekerja 8 jam operasional kantor dan tidak ada yang mengurus anak di rumah, para orangtua mencari tahu alternatif lain pengganti peran pengasuhan pada anak, perbandingan dengan taman penitipan anak satu dengan yang lainnya dan juga menimbang dari segala aspek untuk memutuskan pilihan yang diambil, dan di tahap akhir para orangtua memutuskan untuk memilih Baby Daycare Siti Walidah.

Kata Kunci: Pilihan Rasional, Taman Penitipan Anak, Motif

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam mengasuh anak seringkali disarankan untuk menggunakan jasa pembantu atau *babysitter* (Malinton, 2013: 46). Akan tetapi marak tersiar kabar yang tidak baik tentang *babysitter* seperti kekerasan dan perlakuan semena-mena, menjadikan pekerjaan *babysitter* mendapat citra yang buruk (Margolin, 1990), dan keinginan untuk melindungi anak dari segala bahaya merupakan naluri alamiah orangtua (Febiola & Izzati, 2019: 23)

Namun pengaruh globalisasi menjadi faktor tingginya tuntutan ekonomi seperti mahalnya biaya kehidupan yang menjadi alasan para istri mulai bekerja di luar rumah untuk membantu suami menghidupi keluarga (Tuwu, 2018). Hal itu merupakan kendala dalam hal pengasuhan anak.

Seiring perkembangan zaman, dimana sudah mulai banyak jasa pelayanan penitipan anak, yang dimana orang tua tidak lagi menitipkan anaknya kepada keluarga atau sanak saudara tetapi sudah memanfaatkan jasa penitipan anak sebagai alternatif. (Monika, 2014). Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji mengingat semakin banyaknya orang tua yang memilih

taman penitipan anak daripada menitipkan kepada keluarga atau saudara.

Salah satu alternatif untuk menjawab problema yang saling bertabrakan tersebut yaitu *Baby Daycare* Siti Walidah. Sebuah unit usaha taman penitipan anak oleh UPT Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Riau yang kini memiliki 23 orang anak asuh dengan 6 orang tenaga pengasuh.

Tabel 1. Jumlah Anak Asuh *Baby Daycare* Siti Walidah pada Januari 2022

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	13
Perempuan	10

Sumber: *Baby Daycare Siti Walidah, 2022*

Hal ini menarik untuk dibahas karena ada dua konflik yang saling bersinggungan yaitu *trust issue* pada *babysitter* dan kebutuhan orang tua untuk menitipkan anak. Serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki *Baby Daycare* Siti Walidah menjadi perbandingan dari 69 taman penitipan anak lainnya yang terdata di Kota Pekanbaru pada Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 2. Jumlah Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Pekanbaru

Kecamatan	Jumlah
Bukit Raya	6
Lima Puluh	1
Marpoyan Damai	13
Payung Sekaki	4
Pekanbaru Kota	4
Rumbai Pesisir	4
Rumbai	2
Sail	1
Senapelan	1
Sukajadi	3
Tampan	25
Tenayan Raya	5
Total	69

Sumber: *Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022*

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana data-data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka tetapi kata-kata ataupun gambar (Moleong, 2007). Penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di *Baby Daycare* Siti Walidah, Jalan Tuanku Tambusai No.1 Pekanbaru. Dengan informan sebanyak 5 orang yakni orang tua yang menitipkan anak dan 1 orang *key informant* yang merupakan pengelola *Baby Daycare* yang ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang dimaksud adalah memilih program *full daycare*, menitipkan anak lebih dari satu orang, memiliki anak salah satunya berusia 0 sampai 5 tahun di

mana pada usia tersebut adalah tahapan yang paling penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak atau dikenal dengan istilah periode emas (*golden age*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber dan jenis data berupa data primer yang diperoleh dari informan juga data sekunder berupa dokumen dan juga literatur yang relevan. Sementara itu, teknik analisa yang dilakukan melalui beberapa tahap yakni pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, *display* data, penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Menitipkan Anak di Taman Penitipan Anak (*Daycare*)

Motif merupakan dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif mencakup semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu (Arifin, 2015). Sebelum melakukan sesuatu, pastinya ada motif yang mendasari keputusan manusia. Sama halnya dengan menitipkan anak di taman penitipan anak (*daycare*), bukan hal yang dapat dikatakan mudah dalam memutuskan menitipkan anak di tempat baru.

Berdasarkan dari penuturan 5 informan yang seluruhnya adalah seorang ibu dan istri tersebut, diketahui bahwa motif yang mendasari kelima informan untuk menitipkan anak-anak mereka di taman penitipan anak (*daycare*) yaitu karena kondisinya para ibu dan suami memiliki pekerjaan terikat

di luar rumah. Dengan jam kerja kantor dari pagi hingga petang, yang mengharuskan mereka mencari alternatif lain dalam hal pengasuhan dan pengawasan anak-anak. Kecuali AJ, Informan ke-4 yang berstatus pernikahan cerai mati, dengan kata lain adalah seorang orang tua tunggal yang harus menafkahi anak-anaknya. AJ lebih membutuhkan pengganti perannya dalam mengasuh dan mengawasi anak-anaknya yang masih bayi.

Empat dari lima informan mengetahui tentang adanya taman penitipan anak (*daycare*) karena mendengar kabar *daycare* sebagai lokasi penelitian ini akan berdiri. Dan juga jaraknya tidak begitu jauh dari tempat tinggal mereka. Berbeda dengan HF yang mengetahui tentang *daycare* ini dikarenakan rekomendasi dari rekan kerjanya untuk menitipkan anak selama jam kerja.

Persamaan dari jawaban kelima informan dapat diketahui bahwa alasan yang mendasari motif para orangtua menitipkan anak di *daycare* yakni mereka adalah seorang pekerja dan pasangan mereka juga seorang pekerja. Kelima informan mengetahui keberadaan *daycare* adalah ketika awal *Baby Daycare* Siti Walidah sebagai tempat penelitian ini didirikan, yang mana juga jarak *daycare* ini tidak jauh dari tempat tinggal mereka sehingga mendapatkan informasi lebih cepat mengenai berdirinya *Baby Daycare* Siti Walidah.

Perbedaan dari jawaban kelima informan dapat diketahui bahwa adanya alasan lainnya sebagai pendukung motif mereka menitipkan anak di *daycare*, seperti SK yang ingin anaknya memiliki

lingkungan untuk bergaul serta bisa belajar menambah kosa-kata dalam bicara, AJ juga mengungkapkan alasan lainnya adalah karena asisten rumah tangganya tidak bekerja lagi dan AJ tidak ingin membebani orang tuanya untuk mengasuh anaknya, juga alasan lain dari MH adalah karena orang tua perempuannya telah meninggal dunia dan sudah tidak ada yang bisa mengasuh anaknya di rumah.

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian mengenai motif orang tua menitipkan anak di *daycare* yaitu sepasang suami-istri yang saling ingin membantu perekonomian keluarga namun tetap ingin anak mendapatkan pengasuhan yang maksimal selama mereka bekerja di luar rumah walaupun harus mengeluarkan biaya tambahan untuk itu.

Memilih *Baby Daycare* Siti Walidah

Memilih Taman Penitipan Anak (*Daycare*) yang tepat menurut masing-masing orang tua bukanlah hal yang mudah dan bisa asal dalam menentukan. Proses yang sangat panjang dan pertimbangan yang tidak sedikit untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari *daycare* satu dengan yang lainnya. Dengan banyaknya pilihan lokasi *daycare* yang ada di Kota Pekanbaru, orang tua tentunya harusnya memperhatikan hal-hal lainnya di luar jarak *daycare* dari tempat tinggal. Seperti keamanan, tenaga pengasuh, biaya, fasilitas yang disediakan, dan lainnya.

Mengacu teori pilihan rasional Coleman, sang aktor dalam melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan

seleksi terhadap pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan dengan memperhatikan segala aspek seperti tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya (Ritzer, 2012). Memilih *daycare* yang tepat sebagai alternatif lain untuk mengasuh anak sementara waktu adalah hal yang paling penting. Karena anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan belajar bersosialisasi dengan anak lain, namun harus mengutamakan kenyamanan anak dan orang tua dapat memberikan kepercayaan pada pihak *daycare* untuk menjaga anaknya saat ditinggalkan selama melakukan aktivitas di luar.

Dari banyaknya perubahan positif dan hal-hal menguntungkan yang menjadi bahan pertimbangan kelima informan tersebut dalam memilih *Baby Daycare* Siti Walidah sebagai alternatif pengganti peran sementara dalam mengasuh anak-anak mereka, bukan berarti tidak ada kekurangan yang dirasakan oleh para orang tua terhadap pelayanan *Baby Daycare* Siti Walidah. Karena pelayanan apapun tercipta sudah pasti ada kelebihan dan kekurangannya sendiri, hal-hal menguntungkan dan yang kurang menguntungkan bagi pengguna jasa pelayanan.

Kekurangan-kekurangan yang dirasakan orang tua-orang tua ini bukan untuk mengungkapkan pelayanan *Baby Daycare* Siti Walidah menjadi negatif secara keseluruhan, namun menjadi bahan evaluasi *daycare* untuk meningkatkan pelayanannya demi mencapai kepuasan dan kenyamanan orang tua dan anak sebagai pengguna

jasa *Baby Daycare* Siti Walidah. Mengacu Teori pilihan rasional Coleman, Aktor mempertimbangkan informasi yang ada, kemungkinan peristiwa, dan potensi biaya dan keuntungan dari menentukan pilihan, dan bertindak konsisten dalam memilih tindakan terbaik (Dillon, 2010).

Berdasarkan dari penuturan 5 informan, diketahui bahwa lokasi *Baby Daycare* Siti Walidah yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal informan adalah hal yang paling menguntungkan bagi informan. Begitu juga dengan keamanan, tenaga pengasuh dan fasilitas-fasilitas dari *Baby Daycare* Siti Walidah yang menjadi perbandingan kelima informan dengan Taman Penitipan Anak (TPA) atau *daycare* lainnya. Lokasi *Baby Daycare* Siti Walidah yang berada di dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) memberikan nilai tambah untuk meyakinkan para orang tua mengenai keamanan anak-anak mereka, bahkan *Baby Daycare* Siti Walidah sudah memfasilitasi CCTV dalam ruangan agar orang tua dapat memantau kegiatan anak.

Tenaga pengasuh juga termasuk dalam daftar pertimbangan informan dalam memutuskan *Baby Daycare* Siti Walidah sebagai tempat penitipan anak. Tenaga pengasuh yang berlatar belakang rata-rata Sarjana Strata-1, membuat orang tua yakin dengan wawasan mereka dapat memberikan kenyamanan pada saat mengajari anak hal-hal positif dan juga lebih tahu bagaimana mengontrol emosi diri saat jenuh dan lelah.

Fasilitas *Baby Daycare* Siti Walidah juga menarik perhatian informan dalam mempertimbangkan.

Salah satunya adalah kunjungan dari Dokter Umum dan Dokter Gigi. Hal tersebut adalah yang paling penting bagi orang tua, karena di saat mereka meninggalkan anak di *daycare*, mereka tetap dapat mengetahui perkembangan fisik anak. Dan juga adanya fasilitas mainan edukasi yang menemani anak di *daycare*, membantu anak belajar hal baru namun dengan cara yang mereka sukai.

Dari kelima informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal-hal yang sangat mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih *Baby Daycare* Siti Walidah sebagai sarana pengganti peran pengasuhan yakni lokasi *Baby Daycare* Siti Walidah yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal mereka dan juga sistem keamanannya yang dinilai baik oleh kelima informan karena memiliki kamera pengawas (CCTV) serta penjagaan satpam di dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Riau.

Dari penjelasan kelima informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa juga ada perbedaan dalam faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi keputusan memilih *Baby Daycare* Siti Walidah, yakni adalah fasilitas-fasilitas yang disediakan seperti ruangan yang nyaman, adanya mainan edukasi dan juga kunjungan dari Dokter Umum dan Dokter Gigi, serta faktor lainnya adalah dari segi pengasuhan yakni tenaga pengasuh yang ramah dan berlatar belakang pendidikan tinggi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima informan memilih *Baby Daycare* Siti Walidah sebagai sarana pengganti peran pengasuhan telah siap dengan resiko dan dampak negatif lain yang timbul nantinya. Namun begitu, kelima

informan merasakan adanya kepuasan dan kepercayaan pada *Baby Daycare* Siti Walidah dalam mengasuh anak-anak yang dititipkan.

Motif Orang Tua

Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu untuk memberikan tujuan dan arah pada tingkah laku manusia. Dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari juga mempunyai motif tersendiri. Motif muncul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi bagi setiap individu (Sarwono, 2009). Kebutuhan dapat dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu, dan hal ini menuntut pemenuhannya dengan segera agar mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan alasan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan (Ahmadi, 2009). Keputusan menitipkan anak di taman penitipan anak (*daycare*) membutuhkan tindakan dan pertimbangan yang tertata karena untuk menitipkan anak di *daycare* bukanlah suatu hal yang dapat dikatakan mudah, orang tua harus siap dengan segala konsekuensi dari berbedanya cara asuh mereka dengan tenaga pengasuh yang baru hingga perkembangan harian anak.

1. Kebutuhan (Need)

Kebutuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan orang tua untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan dalam menjalani kehidupan rumah tangga, juga pengasuhan anak. SK

mengungkapkan bahwa dirinya dan suami adalah seorang pekerja yang mengharuskannya beraktifitas di luar rumah selama jam kerja mereka berlangsung. Itu juga menjadi penyebab awal munculnya kebutuhan untuk menitipkan anak di sarana pengganti peran pengasuhan yakni *daycare*. HF juga mengungkapkan bahwa pekerjaan adalah penyebab utama munculnya kebutuhannya untuk menitipkan anak di *daycare*.

Karena orang tua HPD yang biasanya mengasuh anak-anaknya telah pergi ke kota lain, HPD merasa harus menitipkan anak di *daycare* selama HPD dan suami bekerja. Sedikit berbeda dari penjelasan tiga informan sebelumnya, AJ pun mengungkapkan bahwa asisten rumah tangga yang biasanya menjaga anak-anaknya di rumah sudah mengundurkan diri, sedangkan AJ harus bekerja untuk menafkahi anak-anaknya. Alasan tersebut menjadi penyebab utama munculnya kebutuhan AJ untuk menitipkan anaknya di *daycare*.

MH juga mengungkapkan penyebab awal kebutuhannya menitipkan anak di *daycare* adalah karena MH adalah seorang pekerja dan juga tidak ada yang dapat mengasuh anaknya di rumah karena orang tua perempuannya telah meninggal dunia.

2. Dorongan (*Impuls*)

Impuls merupakan suatu dorongan dari dalam diri orang tua yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan untuk menitipkan anak di *daycare* yang harus dipenuhi oleh orang tua tersebut. SK mengungkapkan dorongan ketertarikannya pada *daycare* adalah dari

segi lokasi *daycare* yang berjarak tidak jauh dari rumahnya. SK juga menyebutkan biaya yang terjangkau, tempat yang bersih, tenaga pengasuh yang ramah dari *Baby Daycare* Siti Walidah sebagai pendukungnya. HF juga menyebut lokasi *daycare* yang strategis dengan jarak tempat tinggalnya sebagai dorongan ketertarikannya pada *Baby Daycare* Siti Walidah.

Dorongan ketertarikan pada *daycare* bagi HPD adalah dari segi kenyamanan ruangan yang disediakan oleh *Baby Daycare* Siti Walidah, dan juga tenaga pengasuh yang dinilainya sangat ramah. Kemudian AJ juga mengungkapkan dorongan ketertarikannya pada *daycare* adalah dari segi lingkungan Islami karena suasana kampus Universitas Muhammadiyah Riau yang didominasi muslim dan muslimah, fasilitas kunjungan dari Dokter Umum dan juga pelaksanaan jadwal kegiatan yang teratur dari pihak *Baby Daycare* Siti Walidah.

MH mengungkapkan bahwa lokasi *Baby Daycare* Siti Walidah yang searah dengan tempat kerjanya, memudahkannya saat mengantar anak. Kemudian adanya kamera pengawas sebagai fasilitas keamanan di dalam ruangan menjadi dorongan ketertarikannya pada *Baby Daycare* Siti Walidah.

3. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan respon orang tua setelah adanya kebutuhan dan dorongan untuk menitipkan anak di *daycare* yang sudah dipertimbangkan sebelumnya. Dalam tahap ini orang tua memutuskan untuk menitipkan anak di

Baby Daycare Siti Walidah untuk memuaskan kebutuhan (*need*) dan dorongan (*impuls*).

SK menjelaskan bahwa dia mulai menitipkan anak di *Baby Daycare* Siti Walidah sejak 9 bulan yang lalu, tepatnya yaitu pada Mei 2021. Sebelum menitipkan anak di *daycare*, SK menjadi yakin dengan keputusannya karena kondisi yang terjadi yaitu staf laboratorium orang tuanya yang biasanya mengasuh anak-anaknya sudah tidak dapat lagi membantunya untuk menjaga anak-anaknya.

HF mengungkapkan bahwa dia mulai menitipkan anak di *Baby Daycare* Siti Walidah sejak satu tahun lalu, yaitu pada Januari 2021. Dan seperti yang telah jelaskan dalam wawancaranya, HF merasa sangat membutuhkan dan ada dorongan dari dalam diri untuk menitipkan anak di *daycare* karena situasinya dengan suami yang sama-sama bekerja dan tidak bisa selalu ada di rumah menjaga anak-anaknya. Tidak jauh berbeda HPD juga mengungkapkan bahwa HPD mulai menitipkan anak di *Baby Daycare* Siti Walidah sejak satu tahun yang lalu, Januari 2021. Seperti HF, HPD juga membantu perekonomian rumah tangganya dengan bekerja.

Sedikit berbeda dari HPD, AJ menjelaskan sejak Desember 2021 mulai menitipkan anak-anaknya di *Baby Daycare* Siti Walidah. Juga dikarenakan asisten rumah tangga yang mengundurkan diri dari pekerjaannya, mengharuskan AJ menitipkan anak di *daycare* karena AJ adalah seorang orang tua tunggal yang bekerja menghidupi keluarganya. MH mulai menitipkan anak di *daycare* sejak 2 tahun lalu yang

tepatnya pada Januari 2020. Ketika anak keduanya lahir dan tidak ada yang dapat membantunya mengasuh kedua anaknya lagi karena orang tua perempuannya pada saat itu baru saja meninggal dunia.

Persamaan dari kelima informan tersebut adalah semua informan merupakan pekerja dan membutuhkan *daycare* sebagai pengganti peran pengasuhan pada anak selama jam kerja. Dari segi lokasi *Baby Daycare* Siti Walidah yang berjarak tidak jauh dari rumah mereka mendominasi penjelasan informan tentang dorongan ketertarikan mereka pada *Baby Daycare* Siti Walidah.

Dari kelima informan tersebut didapatkan juga bahwa SK, HPD, AJ dan MH sebelumnya menitipkan anak pada seseorang yang dapat dipercayai, namun karena situasi dan kondisi yang berubah, maka harus merubah kebiasaan itu dengan mencari *daycare* sebagai penggantinya. Sedangkan HF tidak menitipkan anaknya pada siapapun sebelumnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima informan memiliki motif menitipkan anak di *daycare* dan melakukan tahap mempertimbangkan beberapa hal dengan mencari tahu kelebihan dan kekurangan dari *daycare* itu sendiri.

Pilihan Rasional Orang Tua

Pilihan rasionalitas berpusat pada aktor dan sumber daya. Seorang aktor dalam teori pilihan rasional diasumsikan memiliki maksud dan tujuan dalam setiap tindakannya. Aktor dalam melakukan tindakan, terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan dengan

memperhatikan segala aspek seperti tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya (Haryanto 2012). Sama halnya orang tua dalam memilih *Baby Daycare* Siti Walidah sebagai sarana pengganti peran pengasuhan untuknya anak. Ada banyak pilihan *daycare* tersedia di Kota Pekanbaru, bahkan yang terdata resmi oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Namun, pilihan orang tua jatuh kepada *Baby Daycare* Siti Walidah. Banyak pertimbangan dari segala aspek dalam proses memilih *daycare* ini.

SK mengungkapkan bahwa aspek yang diseleksinya dari *Baby Daycare* Siti Walidah dan *daycare* lain adalah dari segi fasilitas, biaya, kenyamanan dan juga keamanan. HF juga mengungkapkan bahwa aspek yang diseleksinya adalah dari fasilitas dan keamanan seperti kamera pengawas (CCTV) dan penjagaan di sekitar lingkungan *Baby Daycare* Siti Walidah.

HPD mengungkapkan bahwa perbandingan jarak dan lokasi yang searah dengan kantornya menjadi aspek yang sangat dipertimbangkan untuk kemudahannya saat mengantar dan menjemput anak. Kemudian dari segi pengasuhan, HPD memperhatikan pengasuh di *Baby Daycare* Siti Walidah sangat ramah. AJ juga mengungkapkan seperti HPD yang mempertimbangkan lokasi yang searah dari rumah menuju kantor. AJ juga selektif dalam memilih *daycare* dengan mencari tahu tentang kepemilikan *daycare* tersebut. AJ lebih memilih *Baby Daycare* Siti Walidah yang dikelola oleh Yayasan Universitas

Muhammadiyah Riau dari pada *daycare* yang didirikan oleh swasta atau perorangan.

MH mengungkapkan hal yang berbeda dari 4 informan sebelumnya, yaitu dari aspek jam operasional. MH membutuhkan *daycare* yang juga tetap buka pada akhir pekan. Serta *Baby Daycare* Siti Walidah dapat memenuhi kebutuhan MH tersebut. Kemudian MH juga mempertimbangkan dari segi latar belakang pendidikan tenaga pengasuh, yang dinilainya sangat penting dalam pengasuhan anak.

Dari kelima informan tersebut didapatkan persamaan bahwa semuanya menimbang dan membandingkan *Baby Daycare* Siti Walidah dengan *daycare* lain adalah dari segi fasilitas yang disediakan kemudian dari kelima informan tersebut didapatkan perbedaan aspek pendukung sebagai bahan perbandingan dengan *daycare* lain yaitu dari segi biaya, sistem keamanan, jam operasional dan tenaga pengasuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pilihan Rasional Orang Tua Menitipkan Anak di *Baby Daycare* Siti Walidah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motif yang mendasari para orang tua menitipkan anak di *Baby Daycare* Siti Walidah yaitu karena informan adalah seorang pekerja/karyawan yang mengharuskan mereka berada di luar rumah kurang lebih 8 jam operasional kerja. Dengan begitu orang tua membutuhkan alternatif

lain sebagai peran pengganti pengasuhan anak, mempertimbangkan segala konsekuensi dan segala aspek yang ada pada *daycare*.

Aspek yang paling diperhatikan oleh orang tua untuk dijadikan bahan pertimbangan adalah dari segi jarak ke lokasi *daycare*, keamanan dan

kenyamanan, serta tenaga pengasuh. Setelah melewati proses pertimbangan, para orang tua dengan yakin memilih *Baby Daycare* Siti Walidah yang dinilai memenuhi kebutuhan dan menawarkan jasa serta fasilitas yang cocok bagi orang tua dan terutama bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, BS. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Dillon, M. (2010). *Introduction Sociological Theory (Theorist, Concepts, and Their Applicability to Twenty First Century)*. USA : Blackwell Publishing.
- Febiola, F & Izzati. (2019). Perilaku Asuh Orangtua Over Protective Terhadap Perkembangan Sosial Anak di TK Islam Khaira Ummah Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 2, No 1, hlm 23. Diakses tanggal 9 September 2022
- Haryanto, S. (2012). *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Malinton, S. (2013). "Studi Tentang Pelayanan Anak di Taman Penitipan Anak Puspa Wijaya I Tenggarong". *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1 (1): 46. Diakses tanggal 7 Agustus 2022
- Margolin, L. (1990) "C Child Abuse By Baby-Sitters: An Ecological-Interactional Interpretation. *Journal of Family Violence* 5,95. Diakses tanggal 10 Agustus 2022
- Miles, MB. and Huberman, AM. (2007). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan), Jakarta : UI Press
- Moleong, LJ. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Monika, S. (2014). "Motivasi Orang Tua Menitipkan Anaknya di Daycare". *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan* Vol. 6, No. 1 Hal 38-57. Diakses tanggal 7 Agustus 2022
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Sarwono, S. W. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : IKAPI
- Tuwu, D. (2018). "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik". *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e) Volume 13, Nomor 1* Diakses tanggal 8 Agustus 2022